

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi sekarang ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, baik pada pasar dalam negeri maupun luar negeri. Kompetisi yang sangat ketat ini secara langsung memberikan tekanan kepada perusahaan untuk senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan baik itu perbaikan produk maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas merupakan faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk berbagai jenis produk barang dan jasa yang berkembang pesat dewasa ini. Pencapaian dan pemeliharaan tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk dan jasa saat ini merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan, dan kelangsungan bisnis di suatu perusahaan. Dengan demikian kualitas menjadi pedoman utama dalam pengembangan dan pencapaian keberhasilan sehingga tujuan utama perusahaan tercapai. Dalam upaya peningkatan kualitas suatu produk diperlukan suatu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, yaitu biaya kualitas. (Fanny,2013)

Biaya kualitas merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah. (Baldrice Siregar, dkk (2013:288)). Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau mencapai standar yang telah ditetapkan. Biaya kualitas perlu dikelola

sedemikian rupa untuk mencapai suatu tingkat kualitas agar produk yang dibuat atau jasa yang diserahkan sesuai dengan spesifikasi rancangan dan bebas dari cacat atau masalah yang akan mempengaruhi penampilan atau kinerja yang diukur dengan kesesuaiannya terhadap keinginan pelanggan.

Pada perusahaan manufaktur, kegiatan produksi memegang peran yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya kegiatan produksi, perusahaan dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen. Persaingan usaha yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk senantiasa dapat mempertahankan kualitas produk, agar mampu bersaing dan meningkatkan penjualan. Meningkatkan penjualan, akan meningkatkan kegiatan produksi perusahaan yang diikuti oleh peningkatan biaya produksi.

Biaya produksi adalah Suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (Mulyadi,2015:14)

Dalam menentukan besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan harus dilakukan perencanaan yang baik, tepat dan cermat. Sehingga biaya produksi tetap terkendali. Biaya produksi yang terkendali merupakan biaya produksi yang efisien. Kata efisien disini memiliki pengertian sebagai perbandingan terbaik antara suatu usaha pemanfaatan sumber daya dengan hasil yang diperoleh. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi antara lain

dengan cara menekan biaya produksi semaksimal mungkin, serta tidak melebihi jumlah anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.(Arnie R,2015)

Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Efisiensi biaya dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan selanjutnya disebut biaya standar (Carter Usry,2006:12). Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi. Dengan tercapainya efisiensi biaya produksi, maka pemborosan biaya dapat dikendalikan, sehingga laba perusahaan dapat dicapai secara optimal.

Berikut ini adalah beberapa fenomena mengenai perusahaan BUMN yang melakukan efisiensi biaya produksi diantaranya:

Kondisi pasar semen domestik masih membebani PT. Semen Indonesia Tbk. Meski konsumsi semen selama lima bulan terakhir naik 5,8 persen menjadi 72 juta ton, kapasitas terpasang industri semen mencapai 107 juta ton. Sekretaris Perusahaan Semen Indonesia Agung Wiharto mengakui persaingan industri semen menjadi tantangan tersendiri. Selain terbebani oleh kelebihan pasokan, kenaikan harga batubara juga membuat industri semen mengalami kenaikan biaya produksi.

Demi mengakali kondisi ini, SMGR giat melakukan efisiensi dengan membatasi jumlah pabrik yang beroperasi. Agung mengatakan bahwa perusahaan tidak merinci jumlah pabrik yang tak dioperasikan demi efisiensi. Namun, dia memastikan Semen Indonesia terus memangkas ongkos operasional dan biaya

pemasaran. Bukan hanya itu SMGR juga melakukan efisiensi dalam supply chain. Dalam laporan keuangan SMGR kuartal I-2018, total biaya operasional SMGR turun dari Rp 1,04 triliun menjadi Rp 1,01 triliun. Agung optimistis, naiknya konsumsi semen masih membawa angin segar bagi industri dan perusahaan. Meski demikian, efisiensi masih terus dilakukan agar SMGR bisa membukukan kinerja positif pada semester II-2018.

(<https://www.ap3i.or.id/m/News/News-Update/Biaya-Produksi-Semakin-Berat-Semen-Indonesia-Lakukan-Efisiensi.html> diakses pada 21 Desember 2018)

Hal yang sama terkait dengan proses produksi di perusahaan dirasakan juga oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk. Masalah yang dihadapi PT.Saranacentral Bajatama Tbk adalah Kenaikkan Harga bahan baku yang menyebabkan beban pokok penjualan meningkat tajam sehingga perseroan membukukan laba kotor yang jauh lebih rendah di 2017. Tak hanya harga bahan baku yang merangkak naik, namun juga pelemahan rupiah terhadap dolar juga ikut mempengaruhi perimbangan keuangan perseroan. Pelemahan rupiah yang terus terjadi juga cukup mempengaruhi kinerja keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk. Nilai tukar rupiah pada kuartal akhir 2017 cenderung menunjukkan pelemahan sehingga menyebabkan perseroan membukukan kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp5,1 miliar. Sebagai hasilnya, PT Saranacentral Bajatama mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp22,98 miliar di 2017. Tak hanya, dari sisi aset juga mengalami penurunan tipis sebesar 3,7% menjadi Rp946,45 miliar.

Dari sisi penjualan, PT Saranacentral Bajatama Tbk berhasil membukukan kenaikan penjualan bersih sebesar 24,5 persen dari sebelumnya Rp978,84 miliar

menjadi Rp1,22 triliun di 2017. Penjualan tersebut merupakan kontribusi dari penjualan Baja Lapis Seng (BjLS) sebesar 49,8 persen, Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS) sebesar 45,5 persen, Saranacolor 4,2 persen sedangkan 0,4 persen merupakan non produksi.

Untuk mengatasi masalah tersebut PT Saranacentral Bajatama Tbk melakukan efisiensi biaya produksi. Beberapa efisiensi yang dilakukan oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk ini antara lain mengurangi penggunaan listrik, upah lembur, dan pemakaian gas. Selain melakukan efisiensi, PT Saranacentral Bajatama Tbk Handaja mengaku akan menaikkan produksi BjLAS dari 4.000 ton per bulan menjadi 7.000 ton per bulan, sementara untuk produksi BjLS akan dikurangi. Ia menjelaskan menaikkan produksi BjLAS Karena biaya produksi BjLAS jauh lebih murah dan harganya di pasaran juga cukup tinggi.

<http://www.neraca.co.id/article/102734/produsen-baja-keluhkan-harga-bahan-baku-tinggi> diakses pada 21 Desember 2018

Dalam penelitian ini penulis memilih PT Pindad sebagai objek penelitian. PT Pindad (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan industri manufaktur Indonesia, yang bergerak dalam pembuatan produk-produk militer dan produk komersial. Dalam kegiatan produksi masalah yang dihadapi perusahaan adalah terkait penyediaan barang yang bahan baku sebagian besar impor sering datang terlambat. Perusahaan sedang kewalahan memenuhi permintaan TNI bahkan harus membayar denda keterlambatan dari tahun 2013. Hal ini disebabkan karena adanya penumpukan produksi yang tidak sebanding dengan kemampuan alat dan sumberdaya, Sehingga terjadi lonjakan permintaan yang

belum dapat dipenuhi karena kebutuhan mesin setidaknya perlu dua tahun untuk dipesan. Akibat alat dan sumber daya yang terbatas menyebabkan kegiatan produksi pada PT Pindad belum dapat dilaksanakan dan pesanan pelanggan sering diserahkan terlambat. Kapasitas mesin yang sudah usang menyebabkan kegiatan produksi terganggu, sehingga terjadi penumpukan bahan baku di gudang dan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan.

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140614_indonesiandefenceindustry diakses 6 februari 2019

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan biaya kualitas ini, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Marchel Saputra Marlendo Turlende dan Venje Ilat (2014) bahwa biaya kualitas mempengaruhi efisiensi biaya produksi dimana jika biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu yang termasuk dalam biaya penilaian dinaikan, maka kemungkinan adanya bahan baku yang berkualitas rendah menurun sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan akan berdampak pada jumlah penjualan yang naik. Hal ini juga berpengaruh terhadap efisiensi produksi yang meningkat karena kualitas naik diikuti jumlah konsumen bertambah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riki Martusa dan Henri Haslim (2011) pada PTP Nusantara VIII kebun ciater yang menyimpulkan bahwa dengan adanya hasil analisis biaya kualitas dapat diketahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengendalian perusahaannya, sehingga perusahaan dapat mengefisienkan biaya yang terjadi tanpa harus menurunkan kualitas produk yang dihasilkan.

Pada penelitian ini penulis mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. Karunia Berca) oleh Hayyin Aulia. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara biaya kualitas (biaya pencegahan dan penilaian) terhadap efisiensi biaya produksi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas (independen) dan tempat penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya variabel bebasnya (Independen) yaitu biaya kualitas dan tempat penelitiannya di PT. Karunia Berca, sementara penelitian yang dilakukan penulis variabel independennya adalah bagian dari biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. sedangkan tempat penelitiannya yaitu di PT Pindad (persero).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN, BIAYA PENILAIAN, BIAYA KEGAGALAN INTERNAL DAN BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus pada Divisi Tempa dan Cor PT. Pindad (persero))”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya pencegahan pada PT. Pindad (Persero)
2. Bagaimana biaya penilaian pada PT. Pindad (Persero)
3. Bagaimana biaya kegagalan internal pada PT. Pindad (persero)
4. Bagaimana biaya kegagalan eksternal pada PT. Pindad (persero)
5. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
6. Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
7. Seberapa besar pengaruh dan biaya penilaian terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
8. Seberapa besar pengaruh dan biaya kegagalan internal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
9. Seberapa besar pengaruh dan biaya kegagalan eksternal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
10. Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya pencegahan pada PT. Pindad (Persero)
2. Untuk mengetahui biaya penilaian pada PT. Pindad (Persero)
3. Untuk mengetahui biaya kegagalan internal pada PT. Pindad (Persero)
4. Untuk mengetahui biaya kegagalan eksternal pada PT. Pindad (Persero)
5. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
6. Untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
7. Untuk mengetahui pengaruh biaya penilaian terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
8. Untuk mengetahui pengaruh biaya kegagalan internal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
9. Untuk mengetahui pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)
10. Untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (Persero)

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya pada umumnya, serta perbandingan antara biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal serta efisiensi biaya produksi berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya analisis biaya kualitas dalam menetapkan kebijakan perusahaan mengenai kegiatan pengendalian kualitas dalam upaya menekan biaya produksi.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini akan dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam penelitian sejenisnya dan juga dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya dalam bidang pengendalian kualitas produk.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah pemahaman mengenai biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal serta pengaruhnya terhadap efisiensi biaya produksi.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang objektif, penulis memilih kantor perusahaan PT. Pindad (persero) yang beralamat di Jalan Terusan Gatot Subroto No.517, Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285., Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diperkirakan selama 1 (satu) bulan, yang dimulai sejak bulan Januari 2019 sampai februari 2019

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Prosedur		Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	-
I	Tahap Persiapan						
	1. Mengambil formulir penyusunan usulan penelitian						
	2. Membuat matrik						
	3. Bimbingan dengan dosen pembimbing						
	4. Menentukan tempat penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan						
	1. Meminta surat pengantar ke perusahaan						
	2. Melaksanakan wawancara dan studi lapangan di perusahaan						
	3. Penyusunan skripsi						
III	Tahap pelaporan						
	1. Menyiapkan draf skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3. Penyempurnaan skripsi						